

**ANALISIS KRIMINOLOGI KULTURAL: PANDANGAN PEMBACA CERITA FIKSI  
(ALTERNATIVE UNIVERSE) IDOL KPOP BERTEMA BOYS LOVE**

**Amalia Putri Zalfia Ahmad<sup>1</sup>, Chazizah Gusnita<sup>2</sup>**

Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Studi Global Universitas Budi Luhur

Email Korespondensi: 2143501084@student.budiluhur.ac.id

Email: chazizah.gusnita@budiluhur.ac.id

**ABSTRACT**

Alternative Universe (AU) with a boys love theme has become one of the choices for Kpop fans who read AU as a sought-after work of fiction. The unusual theme of depicting romantic relationships between males is certainly very taboo and not accepted within societal norms. Nevertheless, fans who read consider that fictional works with this theme to be commonplace in fictional stories that are not real. This research will analyze the form of normalization of sexual deviation found in the depiction of alternative universe stories with a boys love theme from the perspective of Kpop fans who read these fiction. This research will use a qualitative method in a descriptive form. This study will involve preliminary observations of twenty-two readers and will take three samples for further information. This research shows that readers justify the boys love theme in an alternative universe because this theme is only present in fictional works and does not occur in the real world, allowing readers or authors to rationalize the deviations in such fiction.

**Keywords:** Boys Love, Alternative Universe, Normalization.

**ABSTRAK**

*Alternative Universe* dengan tema *boys love* menjadi salah satu pilihan penggemar *Kpop* yang membaca AU sebagai karya fiksi yang diminati. Tema yang tidak biasa seperti penggambaran hubungan asmara antara laki-laki dengan laki-laki tentunya sangat tabu dan tidak dianggap dalam norma masyarakat. Meski begitu, penggemar yang membaca menganggap bahwa karya fiksi dengan tema tersebut merupakan hal yang biasa dalam cerita fiksi yang tidak nyata. Penelitian ini akan menganalisa bentuk normalisasi penyimpangan seksual yang ada dalam penggambaran cerita *alternative universe* dengan tema *boys love* dari sudut pandang penggemar *Kpop* yang membaca karya tersebut. Metode penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini akan melibatkan observasi awal sebanyak dua puluh dua pembaca dan mengambil tiga sampel untuk dimintai keterangan lebih lanjut. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembaca mewajarkan tema *boys love* dalam *alternative universe* karena tema tersebut hanya berada di karya fiksi dan tidak terjadi di dunia nyata sehingga pembaca atau penulis mewajarkan penyimpangan dalam karya tersebut.

**Kata kunci:** Boys love, Alternative Universe, Normalisasi.

**PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, Kpop atau *Korean Pop* menjadi salah satu genre music yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Selain Kpop, drama asal negeri ginseng, Korea Selatan juga sangat diminati masyarakat. Fenomena ini disebut dengan *Korean Wave* (Latifah Djuwita, 2023). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan IDN Time pada tahun 2019, Indonesia sendiri terdapat banyak kelompok penggemar, terutama kelompok penggemar musik Kpop. Penggemar Kpop terdiri dari berbagai

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

10

Indexed



SINTA 5

PKP|INDEX



usia, status, dan gender, khususnya terdapat banyak penggemar wanita yang menjadi bagian dari kelompok penggemar.

Besarnya industri musik Korea di Indonesia dengan basis penggemar yang besar membuat penggemar menjadi menemukan bakat terpendam, imajinatif, dan produktif (Imro Atur Rodhiyah, 2023). Produktifitas tersebut membuat penggemar menghasilkan berbagai kreasi mulai dari pengeditan gambar dan video, hingga membuat karya tulis. Karya tulis penggemar yang biasanya dihasilkan oleh penggemar yang menulis biasanya disebut *fan fiction* (Intan Syafrinal, 2023). *Fan Fiction* sendiri juga memiliki beberapa jenis lain. Salah satu jenis dari *fan fiction* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Alternative Universe* (AU).

Media yang digunakan untuk publikasi AU biasanya ada di beberapa aplikasi media sosial. Salah satu aplikasi tersebut adalah X atau dikenal dengan *Twitter*. Berdasarkan dari halaman Radio Republik Indonesia (RRI) yang dilansir dari dataindonesia.id, X merupakan aplikasi banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia termasuk penggemar Kpop. AU yang ditulis oleh penulis AU akan ditulis dalam beberapa bentuk. Beberapa dari penulis AU akan membuat dengan narasi beruntun seperti *thread*. Ada yang berupa *fake chat screenshot* dengan bantuan aplikasi seperti *ifake*, *WhatsFun*, dan aplikasi bantuan lainnya. Selain dari kedua bentuk itu, ada juga penulis yang menuliskan ceritanya dengan kata sandi. Biasanya penulis AU akan menggunakan menggunakan *website* bernama *privatter* atau aplikasi dan halaman bernama *Medium*. Penulis akan membagikan *link* pada *thread* yang sudah dibuat oleh penulis dan kemudian dialihkan ke *website* tersebut. Penulis akan menggunakan bentuk ini apabila jalan cerita yang ditulis sudah memasuki ke bagian yang erotis. Namun, tidak semua AU memiliki cerita yang erotis. Genre hingga jalan cerita akan tetap diatur oleh penulis AU itu sendiri.

Genre AU yang paling diminati penggemar dalam beberapa tahun terakhir adalah Genre *Boys Love* (Imro Atur Rodhiyah, 2023). Pembaca AU bertema homoseksual atau *Boys Love* juga berasal dari berbagai kalangan seperti pelajar, mahasiswi, dan pekerja (Wiranda Rasnika, 2022). Pembaca umumnya tertarik dengan AU yang bertema *boys love* ini disebabkan oleh karakter yang dipasangkan adalah idola favorit penggemar Kpop itu sendiri. Hal ini kemudian memunculkan berbagai imajinasi yang ada dalam pikiran pembaca. Penulisan yang menarik perhatian pembaca biasanya penulisan yang bergenre romantis (Della Amanda Ramadhan, 2024). Tentunya tidak semua penggemar Kpop yang membaca AU bertema *boys love*. AU yang memiliki karakter pasangan laki-laki dan perempuan disebut dengan *straight couple* (Andini Febriyanti, 2024).

Keberadaan genre *boys love* dalam cerita fiksi seperti AU tentunya menjadi pro dan kontra di kalangan penggemar Kpop. Tidak terkecuali dari kalangan akademisi. Dalam salah satu artikel jurnal yang ditulis oleh Layoung Shin (2018) dengan judul "*Queer Eye for K-Pop Fandom: Popular Culture, Cross-Gender Performance, and Queer Desire in South Korean Cosplay of K-Pop Stars*", peneliti dari Korea Selatan sampai saat ini masih melakukan penelitian terhadap cerita fiksi penggemar dan mendiskusikan apakah teks cerita ini menentang atau justru menegakkan kembali relasi gender di Korea Selatan. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan sosial masyarakat di Korea Selatan masih sangat patriarki dan tunduk pada peran gender. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti kemudian mengasumsikan bahwa penulis dari cerita fiksi tersebut adalah perempuan heteroseksual (Shin, 2018).

Di Indonesia sendiri, LGBT banyak di tentang oleh masyarakat, khususnya oleh pemuka agama, akademisi seperti guru, dosen, dan ahli. Bagi mereka, keberadaan penyimpangan tersebut akan memberikan pengaruh buruk terkhusus bagi anak, remaja, hingga orang dewasa (Deden Ramadan, 2022). Namun, di kalangan komunitas penikmat genre *boys love* khususnya pada kalangan penggemar Kpop, terdapat beberapa pro dan kontra sehingga memunculkan kultur baru dalam komunitas penggemar Kpop (Siti Rahmah, 2023). Dimana penyimpangan yang mencoreng norma kemudian akan terlihat normal di dalam komunitas penggemar.

Dikutip dari Kompas.com tahun 2018, Saiful Mujani Research & Consulting atau disingkat dengan SMRC, melakukan survey pada 2016 dan 2017. Target Survei merupakan orang yang berusia di atas 17

tahun dengan total sebanyak 1.220 orang. SMRC kemudian memaparkan hasil bahwa masyarakat yang mengetahui keberadaan LGBT meningkat hingga 58%. Pada survei tahun 2016, hasil survei sebanyak 57,7% memiliki hak untuk melanjutkan hidup di Indonesia. Kemudian, sebanyak 50% berpendapat bahwa LGBT memiliki hak untuk dilindungi pemerintah seperti masyarakat Indonesia lainnya.

Tingginya minat pembaca pada genre *boys love* dalam konteks AU membuat banyak penggemar kpop yang membaca AU lebih memilih untuk membaca AU dengan tema *boys love*. Tentunya tema tersebut sangat tidak biasa dan dianggap tabu oleh masyarakat umum. Kemunculan tema *boys love* membuat komunitas penggemar memiliki kebudayaan baru dalam dunia *Kpop*. Meski tema *boys love* merupakan sesuatu yang tidak biasa dan menggambarkan hubungan percintaan antara tokoh laki-laki dan laki-laki, penggemar yang membaca dan menulis merasa tidak ada yang salah dengan tema tersebut. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana penulis atau pembaca mewajarkan tema *boys love* pada karya fiksi seperti *Alternative Universe*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pandangan penggemar *Kpop* yang membaca AU bertema *boys love* dengan menggunakan analisa kriminologi kultural.

## METODE

Penelitian penulis mengaplikasikan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis studi yang menitikberatkan perhatian pada peristiwa yang terjadi secara alami. Sifat dari penelitian ini mengambil sampel secara alamiah, sehingga tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan penelitian dilakukan dengan terjun ke lapangan (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021). Dengan kata lain, penelitian ini kerap disebut dengan studi lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang berbentuk kata yang tercatat atau berdasarkan ucapan dari subjek penelitian atau subjek yang diamati. Sehingga data yang dihasilkan adalah data deskriptif. Penelitian kualitatif juga memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Jika penelitian kualitatif memiliki data berbentuk teks, maka penelitian kualitatif berbentuk data angka dan statistik. Penelitian kuantitatif akan mengandalkan sampel dan analisis yang matematis. Seperti menyebarkan kuesioner. Sedangkan penelitian kualitatif akan melakukan wawancara hingga observasi untuk mendapatkan data.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti akan mengetahui bagaimana persepsi penulis AU dalam memilih genre *boys love* untuk dijadikan karya tulis yang kemudian akan dipublikasikan di *platform X*. Penelitian Kualitatif juga memiliki karakteristik khusus. Metode penelitian kualitatif akan menggunakan pola pikir induktif atau berpikir secara khusus hingga ke umum. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan pola piker secara deduktif atau berpikir secara umum terlebih dahulu kemudian berpikir khusus kepada penelitian. Penelitian kualitatif juga lebih fleksibel. Agenda penelitian juga berpeluang berubah bahkan berkembang karena sifatnya yang alamiah. Karena sifatnya yang alamiah, data penelitian, proses penelitian, subjek penelitian, hingga sumber data bisa berubah tergantung pada kebutuhan. Penelitian kualitatif juga memiliki sifat yang fenomenologis.

Berdasarkan dengan jenis data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi deskriptif. Penggunaan fenomenologi. Fenomenologi akan menggunakan pengalaman individu untuk dijadikan sebagai data dan membiarkan data sebagaimana adanya. Dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” oleh Feny Rita Fiantika, dkk (2022), disebutkan bahwa Kualitatif dengan desain fenomenologi ini dikenalkan oleh Edmund Husserl (1859-1938). Husserl sangat tertarik untuk mencari tahu pengalaman seseorang dalam suatu fenomena tertentu dan kemudian akan melakukan penelitian yang mendalam (Jonathan A. Smith, 2009).

Selain Husserl, Adapun salah satu filsuf yang juga merupakan murid dari Husserl yang menyampaikan pemikirannya yang sedikit berlawanan dari Husserl. Ia adalah Heidegger. Heidegger berpendapat bahwa fenomenologi Husserl masih terlalu abstrak (Jonathan A. Smith, 2009). Gagasan utama dari pemikiran Heidegger yang manusia dapat dipahami sebagai ‘yang dilemparkan ke dalam’ dunia objek, hubungan, dan bahasa. Kedua, keberadaan kita di dunia akan selalu bersifat perspektif dan temporal. Secara keseluruhan, fenomenologi Husserl menggambarkan relatif intrapsikis. Sedangkan Heidegger

berfokus pada Gambaran pertanyaan yang eksistensial, baik secara praktis maupun secara duniawi, dan memasukkan isu moral dan etika. Penekanan dan focus yang berbeda kemudian akan melengkapi satu sama lain untuk fenomenologi. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pengalaman informan yang membaca *Alternative Universe* dengan genre yang tidak biasa yaitu *boys love*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, studi literatur, dan observasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur bersama tiga penggemar *Kpop* yang membaca AU bertema *boys love*. Wawancara dilakukan secara daring dan tatap muka. Studi kepustakaan digunakan untuk dengan memanfaatkan jurnal akademik, situs web dan sumber lainnya. Observasi dilakukan kepada dua puluh dua pembaca AU BL guna melihat pendapat pembaca dan kemudian mengambil tiga pembaca untuk melakukan tahap wawancara dan focus penelitian.

## PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara bersama tiga pembaca yang diwawancarai, secara keseluruhan pembaca memandang bahwa AU bertema *boys love* merupakan sesuatu yang wajar dan normal dalam konteks AU. Hal ini disebabkan karena penyimpangan seksual yang terjadi dalam AU *boys love* (BL) tidak terjadi di dunia nyata. Dalam hal ini, hubungan antar tokoh idol *Kpop* belum tentu terjadi di dunia nyata seperti apa yang dinarasi atau digambarkan dalam AU. Selain itu, pembaca mewajarkan penyimpangan seksual dalam konteks AU BL karena sejatinya AU merupakan hasil dari fantasi yang dituangkan dalam bentuk karya tulis. Di sisi lain, pembaca mengakui sempat merasa aneh dengan tema tersebut karena menggambarkan suatu hubungan yang tidak normal dalam norma yang ada. Meski begitu, ketiga pembaca yang peneliti wawancarai tetap memaca AU tersebut sebagai sebuah hiburan saja. Pembaca menjelaskan bahwa karakter dari tokoh yang digunakan penulis membuat pembaca tertarik untuk membaca AU BL. AU BL tidak selalu menggunakan genre yang vulgar, beberapa pembaca AU BL dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa genre yang disukai lebih banyak kepada komedi, fantasi, dan romance.

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa rata-rata pembaca AU BL adalah penggemar yang berjenis kelamin perempuan. Sebagian besarnya adalah seorang mahasiswa dan seorang pekerja. Hal yang membuat mereka tertarik untuk membaca AU BL adalah tokoh yang dipasangkan seperti idol A dipasangkan dengan idol B. Selain pasangan tokoh AU, alur cerita juga menjadi pertimbangan pembaca saat memilih AU yang akan dibaca. Meski gemar membaca AU BL yang menggunakan tokoh idol *Kpop* favorit, pembaca secara sadar tidak memperlakukan hubungan antar tokoh dalam AU BL ternyata sangat berbeda di kehidupan nyata. Hal ini memperlihatkan bahwa pandangan mereka terhadap AU BL tidak sama dengan di kehidupan nyata karena apa yang dibaca hanyalah sebuah karya fiksi dari imajinasi dan fantasi saja. Pembaca juga mengetahui bahwa beberapa penulis terkadang menggambarkan hubungan antar tokoh yang menggunakan idola *Kpop* terlalu berlebihan. Sehingga sebagian dari mereka memilih untuk membaca AU BL dari penulis lain. Secara sadar, penggemar *Kpop* yang membaca AU BL menyadari bahwa terdapat penyimpangan seksual dalam AU yaitu bentuk hubungan antar tokoh sesama jenis. Meski menyadari hal tersebut, pandangan pembaca mengenai penyimpangan seksual tidak berubah dan tetap mengikuti norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dalam komunitas pembaca atau penulis AU BL, terdapat peraturan tidak tertulis dimana sesama pembaca tidak boleh membawa hal tidak normal tersebut keluar komunitas. Seperti tidak boleh menormalisasikan penyimpangan dalam AU BL ke kehidupan nyata.

Pembaca mengaku bahwa dengan membaca AU BL, mereka mendapatkan keuntungan seperti mendapat teman baru dalam lingkup penggemar *Kpop*. Meski tidak semua penggemar *Kpop* membaca AU BL khususnya bertema *boys love*, ada beberapa penggemar yang mendapatkan teman karena membaca AU BL. Sebagian besar penggemar memilih untuk menyembunyikan aktivitas mereka saat membaca AU BL karena khawatir dengan reaksi sosial. Oleh karena itu, rata-rata pembaca akan membuat akun baru seperti akun X (*Twitter*) baru khusus untuk membaca AU BL. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar pembaca sesekali merasakan perasaan bersalah ketika membaca AU BL. Selain itu,

pembaca maupun penulis memiliki komunitas pembaca atau penulis AU BL. Komunitas ini digunakan untuk saling membagikan karya fiksi dan juga bisa menjadi ruang ekspresi gender atau orientasi seksual.

## Gambaran Cerita Fiksi *Alternative Universe Idol Kpop Bertema Boys Love*

*Alternative Universe* (AU) merupakan cerita fiksi penggemar dengan menggunakan dimensi yang berbeda dari dimensi dunia nyata. Dalam cerita fiksi, identitas tokoh dalam cerita akan dibuat berbeda dari identitas asli tokoh tersebut. (Andini Febriyanti, 2024). Secara garis besar, ketika penulis menggunakan tokoh idol *Kpop* yang dalam dunia nyata bekerja sebagai penyanyi yang dikenal secara luas oleh masyarakat, maka di dalam konteks AU, idol tersebut akan dibuat dengan latar belakang yang berbeda. Meski beberapa penulis tetap menggunakan latar tokoh tersebut sebagai idol, penulis akan mengubah karakter tokoh tersebut untuk tetap sejalan dengan kategori AU. Secara keseluruhan, *Alternative Universe* merupakan bentuk imajinasi atau fantasi penggemar yang membaca atau menulis tentang kehidupan idola favorit penggemar itu sendiri dengan membuat dunia baru yang berbeda dari kehidupan nyata (Syahara, 2023).

AU umumnya menggunakan aplikasi X sebagai lahan untuk mempublikasi hasil karya tulis penulis. Karakteristik AU yang ditulis dan dipublikasi di aplikasi X biasanya berupa tangkapan layar dari *fake chat* yang dibuat oleh penulis. Publikasi AU di aplikasi X berupa runtunan tangkapan layar dan diposting dengan bentuk thread. Adapun tambahan foto yang biasanya diambil dari akun sosial media asli idol *Kpop* yang dijadikan sebagai tokoh dalam AU tersebut (Andini Febriyanti, 2024). AU *boys love* (BL) dalam cerita fiksi yang berisi tentang cerita romansa antara hubungan sepasang karakter atau tokoh laki-laki (Siti Rahmah, 2023). Seperti pada hasil observasi pendapat pembaca, AU BL merupakan hiburan dan gambaran dari fantasi yang dibayangkan. Begitupun dengan penulis yang sebelumnya sudah diwawancarai oleh peneliti, bahwa AU BL merupakan hasil dari fantasi yang kemudian dituangkan dalam tulisan.

AU BL tidak akan bisa dikomersilkan secara fisik dan terbuka karena tokoh yang digunakan merupakan tokoh asli yang ada di dunia nyata sehingga akan sulit untuk melakukan kegiatan jual beli AU BL. AU kerap disamakan dengan *fanfiction*. Namun, ada perbedaan yang mencolok diantara AU dan *fanfiction*. Dikutip dari kompasiana.com dengan artikel berita yang berjudul “AU vs Fiksi Penggemar: Fenomena Baru yang Menghiasi Dunia Literasi Digital Muda”, AU cenderung memiliki alur cerita yang lebih bebas sesuai imajinasi dari penulis AU tersebut. Penulis bebas membuat latar, karakter dari tokoh yang digunakan, hingga Lokasi yang digunakan untuk latar cerita. Contoh dalam konteks AU BL yang tokohnya idol *Kpop* adalah ketika idol A di dunia nyata merupakan seorang anggota *boygroup* yang terkenal. Idol tersebut memiliki orientasi seksual yang *straight* dan memiliki sifat yang sangat maskulin.

Dalam AU, idol A akan digambarkan sebagai mahasiswa dan memiliki orientasi seksual yang menyukai sesama jenis dan memiliki sifat yang feminin. Sedangkan *fanfiction* memiliki jalan cerita yang berasal dari kisah yang ada di cerita aslinya. Tokoh, latar belakang cerita, dan karakternya dilanjutkan dari cerita yang sebelumnya sudah ada. Sehingga konsep *fanfiction* tidak membuat dunia dan jalan cerita baru, tetapi hanya mengembangkan dari cerita yang sudah ada. Dari segi penggunaan Bahasa, AU lebih mudah dipahami karena umumnya menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk *fanfiction* umumnya akan menggunakan bahasa yang lebih baku. Meski begitu, baik AU dan *fanfiction* sama-sama memberi ruang kreativitas yang luas bagi para penulisnya (Shafa, 2025).

## Analisis Kriminologi Kultural Penyimpangan Seksual

Kriminologi kultural atau akrab disebut dengan kriminologi budaya memanfaatkan wawasan studi budaya sebagai bidang yang sedang berkembang dan membahas eksplorasi budaya seperti identitas, seksualitas, dan ruang sosial. Tidak hanya itu, kriminologi budaya juga berfokus pada representasi, citra, dan gaya yang tidak hanya dikaitkan dengan wawasan budaya namun juga reorientasi intelektual. Kriminologi budaya di saat yang bersamaan juga berakar dari perspektif sosiologi. Meskipun begitu,

kriminologi budaya juga kurang memanfaatkan interaksionis pada sosiologi budaya dari pada orientasi sosiologi yang lebih berbicara secara historis.

Bagi kriminologi budaya, interaksi sosiologi penyimpangan dan kriminologi adalah hal yang utama. Para ahli kriminologi budaya mencoba untuk menguraikan tentang “simbolis” dalam “interaksi simbolis” dengan melihat prevalensi populer dari citra kejahatan atau penyimpangan yang dimediasi, negosiasi interpersonal, gaya dalam subkultur yang menyimpang, dan munculnya subkultur yang lebih besar (Ferrel, 1997). Dalam konteks penyimpangan seksual dalam AU BL idol *Kpop*, kriminologi kultural akan mengaitkan tentang adanya kebiasaan atau subkultur baru di dalam komunitas penggemar yang terdapat ruang sosial yang lebih luar sehingga memunculkan normalisasi pada penyimpangan seksual. Dalam hal ini, komunitas memberikan ruang bagi pembaca maupun penulis untuk melakukan kreativitasnya dan memberi ruang untuk mengeksplor orientasi seksual. Namun, bagi norma yang ada dalam masyarakat hal ini merupakan suatu penyimpangan.

Dalam masyarakat budaya kontemporer, rekonstruksi seperti ini meresap ke dalam budaya populer dan melampaui budaya “tinggi” dan tradisional. Jika subkultur kejahatan dan penyimpangan disebut diartikan sebagai organisasi estetika dan simboliknya, kriminologi budaya juga mulai menunjukkan bahwa subkultur tersebut didefinisikan oleh intensitas pengalaman kolektif dan emosi. Di ranah publik, kriminalisasi budaya berkontribusi pada persepsi masyarakat (Ferrel, 1997). Kriminologi budaya memasukkan banyak penelitian tentang karakterisasi kejahatan atau penyimpangan yang dimediasi dan dikendalikan. Hal tersebut meliputi teks historis dan kontemporer serta menyelidiki gambar yang dihasilkan melalui laporan surat kabar, film populer, berita televisi dan program hiburan seperti musik populer, buku komik, dan dunia maya.

Dalam konteks AU BL, peran budaya populer seperti AU BL memberikan persepsi baru kepada penggemar *Kpop* yang membaca dan menulis AU BL. Persepsi tersebut terkait dengan bagaimana pandangan pembaca dan penulis terkait penyimpangan seksual dalam cerita AU BL. Meskipun dari hasil observasi pendapat pembaca hasilnya sebagian besar pembaca tidak terlalu terpengaruh, namun ada beberapa pembaca yang terpengaruh sudut pandangannya terkait hubungan sesama jenis dalam hal ini homoseksual. Meskipun AU BL menggambarkan hubungan sesama jenis antar tokoh, pembaca dan penulis tidak menolak norma yang ada dan tetap mendukung norma yang menolak keberadaan penyimpangan seksual di kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks konstruksi sosial penyimpangan, isu mengenai hubungan sesama jenis cukup kontroversial karena adanya penerimaan. Tidak terkecuali di Indonesia. Meski terdapat banyak penerimaan pada isu hubungan sesama jenis dalam hal ini LGBT, masih banyak penolakan akan hak-hak LGBT di Indonesia maupun tempat asal *Kpop*, yaitu Korea Selatan. Dalam konteks hubungan antar media dalam kriminologi budaya, terdapat perilaku menyimpang dalam AU BL seperti adanya hubungan percintaan antara tokoh sesama jenis yang digambarkan dalam bentuk *fake chat* yang kemudian dipublikasikan ke dalam aplikasi X. Dalam norma sosial yang berlaku di Indonesia, hubungan percintaan non heteroseksual sama sekali tidak diakui dan termasuk melanggar norma yang ada. Di Indonesia, hingga saat ini masih terdapat pro dan kontra mengenai penyimpangan seksual yang mulai lebih terlihat dibandingkan sebelumnya sehingga isu LGBT juga menjadi isu yang hangat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa normalisasi penyimpangan seksual di kalangan penggemar *Kpop* yang membaca atau menulis AU dilihat dari adanya budaya popler baru dalam konstruksi sosial. Dalam hal ini seperti AU BL yang muncul di lingkup komunitas penggemar *Kpop* khususnya pada komunitas pembaca dan penulis AU BL. Bentuk penyimpangan yang digambarkan dalam bentuk teks tersebut adalah hubungan percintaan sesama jenis antara tokoh laki-laki dengan laki-laki. Meski penggemar *Kpop* yang membaca atau menulis AU BL diberikan ruang untuk mengeksplor fantasi dan ekspresi gender, mereka tidak terpengaruh dalam

kehidupan sehari-harinya namun hanya menormalisasi penyimpangan tersebut dari sisi fiksi. Hal ini berkaitan pada konteks konstruksi sosial penyimpangan dalam kriminologi kultural.

## REFERENSI

- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1), 24–33.
- Antoniolli, C. (2017). *Questions of Sexual Identity and Female Empowerment in Fan Fiction*. 1–245. <http://hdl.handle.net/10579/11539>
- Barutu, P., Hendriks, A. C., Hutagalung, S., Program, R. F., Filsafat, M., Advent Indonesia, U., & Com, P. P. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terbentuknya Identitas LGBT. In *Copyright*©. [https://www.batamnews.co.id/berita-39230-modus-komunitas-lgbt-di-batam-yang-Boys' Love, Cosplay, and Androgynous Idols](https://www.batamnews.co.id/berita-39230-modus-komunitas-lgbt-di-batam-yang-Boys%27Love,Cosplay,andAndrogynousIdols). (n.d.). *CULTURAL CRIMINOLOGY*. (n.d.).
- Dhiah Indriani, L. (2024). Antara Hasrat dan Privasi Diri: Anonimitas Penggemar Cerita Alternative Universe Harry Potter dengan Genre Homoseksual di Twitter. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 6, Issue 1).
- Ding, Y., & Zhuang, X. (n.d.). *Why Chasing Kpop? Is Fandom Truly Crazy? - The Motivations and Behaviors of Kpop Fans*. <https://doi.org/10.25236/ermss.2021.008>
- Etikasari, Y., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). *KONTROL DIRI REMAJA PENGGEMAR K-POP (K-POPER) (Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta) THE SELF-CONTROL AMONG TEENAGER OF K-POP LOVERS (K-POPER) (Study on K-pop Lovers in Yogyakarta)*.
- Fajar Permata, D., & Zulfiningrum, R. (n.d.). *Persepsi terhadap Fujoshi di Media Sosial Twitter*.
- Gracheva, Y., Malikov, S., & Chuchayev, A. (2021). Criminal law treatment of deviant behavior in media and social networks. *Legal Issues in the Digital Age*, 1(1), 123–144. <https://doi.org/10.17323/2713-2749.2021.1.123.144>
- HAK, N., Yusdani, Y., & Arfaizar, J. (2022). PERGESERAN MAKNA ESENSI PERNIKAHAN DI KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN – STUDI KASUS SOSIOLOGI HUKUM KELUARGA. *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 16(2), 169–184. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.686>
- Hanckel, B. (2023). *LGBT+ Youth and Emerging Technologies in Southeast Asia* (Vol. 14). Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-99-4394-4>
- Hidayat, M., Ahmadiyah, J. N., Sulistiyani, R., Chaeratunnisya Vebryana, L., Azzahra, Y., Al-Rahmah Bobihu, N., & Maknuna, L. (2022). *KEBERAGAMAN PADA KELOMPOK PENGGEMAR K-POP DI INDONESIA*. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12194>
- Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. (n.d.).
- Komariyah, E., Rnm, M., Tibia, D., & Rachmani, N. (n.d.). *PENGARUH FIKSI PENGGEMAR: ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA REMAJA INDONESIA (Studi kasus pembaca Alternative Universe pada fandom treasure makers)*. 9(1), 37–55. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v9i1.25282>
- Kuo, L., Perez-Garcia, S., Burke, L., Yamasaki, V., & Le, T. (2022). Performance, Fantasy, or Narrative: LGBTQ+ Asian American Identity Through Kpop Media and Fandom. *Journal of Homosexuality*, 69(1), 145–168. <https://doi.org/10.1080/00918369.2020.1815428>
- Lingue, I., Europee, L., Postcoloniali, A. E., & Matricola, C. A. (n.d.). *Corso di Laurea Magistrale Questions of Sexual Identity and Female Empowerment in Fan Fiction*.
- McLelland, M., Nagaike, K., Suganuma, K., & Welker, J. (n.d.). *BOYS LOVE MANGA AND BEYOND*.
- Megasari, K., Ardhiyanti, Y., & Program Studi D-III Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru, S. (2017). *FENOMENA PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL OLEH LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN*

## TRANSGENDER (LGBT) DI KOTA PEKNABARU. 1(78).

- Megasari, K., Ardhiyanti, Y., & Syukaisih. (2017). fenomena perilaku penyimpangan seksual LGBT. *Fenomena Perilaku Penyimpangan Seksual Oleh LGBT, XI(78)*, 1–10.
- Mubaroka, A., Susanti, V., Kunci, K., Kejahatan, P., Kejahatan, V. S. P., Oleh, P., & Akibat, P. (2021). Potensi Kejahatan dan Penyimpangan Oleh Penggemar Akibat Pemujaan pada Idola (Fandom) Perspektif Kriminologi. In *JURNAL HUKUM PIDANA & KRIMINOLOGI* (Vol. 2).
- Nagaike, K. (2016). Do Heterosexual Men Dream of Homosexual Men? In *Boys Love Manga and Beyond*. <https://doi.org/10.14325/mississippi/9781628461190.003.0010>
- Neville, L. (2018). Girls who like boys who like boys: Women and gay male pornography and erotica. In *Girls Who Like Boys Who Like Boys: Women and Gay Male Pornography and Erotica*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-69134-3>
- Penyebaran, P., Homoseksual..., K., Rasnika, W., & Quroatun 'uyun, Z. (2022). *POLA PENYEBARAN KONTEN HOMOSEKSUAL MELALUI MEDIA SOSIAL WATTPAD (STUDI KASUS FUJOSHI DI INDONESIA)* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/kinema/index>
- Premediating a Narrative of Growth: BTS, Digital Media, and Fan Culture*. (2019).
- Psimawa, J., Djuwita, L., & Rosandi, F. H. (2023). *DINAMIKA PSIKOLOGIS PADA REMAJA PEREMPUAN PENGGEMAR K-POP*. 6(1), 25–30. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Queer Eye for K-Pop Fandom: Popular Culture, Cross-gender Performance, and Queer Desire in South Korean Cosplay of K-pop Stars*. (n.d.).
- Rahmah, S., Hadi, N., Harda, N., & Meiji, P. (n.d.). Pengaruh boys love terhadap pandangan LGBT di masyarakat dalam perspektif gender. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 367–376. <https://doi.org/10.17977/um063v3i42023p367-376>
- Ramadan, D., Dinda Parazqia, Y., Muthmainah, N., Rizka Irfianti, D., Nurul Hikmah, N., Zakirah Sammaniah, N., Salsabila Pasha, B., Hiya Muhazilla, A., Karista Syavira, R., Naura Taqiyya, S., & Habassauda, H. (2022). <http://proceedings.dokicti.org/index.php/CPBS/index> Pro Kontra LGBT Di Republik Indonesia. In *PROCEEDING CONFERENCE ON PSYCHOLOGY AND BEHAVIORAL SCIENCES* (Vol. 1). <http://proceedings.dokicti.org/index.php/CPBS/index>
- Ramadhan, A. S. (2017). Blog sebagai Medium Karya Fiksi Erotis Penggemar K-pop di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jki.v2i2.7835>
- Ramadhan, D. A., & Yudha Wirajaya, A. (n.d.). *ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) SEBUAH NOVEL MINI SEBAGAI ERA BARU SASTRA*.
- Rodhiyah, I. A., & Rikarno, R. (2022). *HUBUNGAN PUBLIKASI FANFICTION BERGENRE YAOI TERHADAP DITERIMANYA KONSEP GAY OLEH FANS KPOP INDONESIA PADA SITUS ASIANFANFICS.COM*. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/kinema/index>
- Rodhiyah, I. A., & Rikarno, R. (2023). *HUBUNGAN PUBLIKASI FANFICTION BERGENRE YAOI TERHADAP DITERIMANYA KONSEP GAY OLEH FANS KPOP INDONESIA PADA SITUS ASIANFANFICS.COM*. 2(1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/kinema/index>
- Safna Oktavieri, & Rahayu hardianti utami. (2024). Description of Differences in Sexual Desire in Female Fujoshi Kpop Fans in Indonesia Based on Age. In *Trend : International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(4), 112–118. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i4.289>
- Silfia, I., & Kurniawan, R. (2022). Stigma Media terhadap Fandom Perempuan dalam Pemberitaan Penggemar K-Pop. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss1.art1>
- Studi Fenomenologi, . . , Budiarti, A., & Ui, F. (2010). *STUDI FENOMENOLOGI: PENGALAMAN SEKSUALITAS PEREMPUAN SELAMA MASA KEHAMILAN DI SURABAYA TESIS*.
- STUDI FENOMENOLOGIS SELF INJURY PADA MAHASISWA PSIKOLOGI*. (n.d.).
- Syafrinal, I., & Putra, E. V. (2023). Fenomena Fujoshi di Kalangan Penggemar NCT pada Komunitas Penulis Wattpad (Studi Kasus 5 Penulis Fanfiction NCT). *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1–8.

### Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

17

Indexed



SINTA 5

PKP|INDEX



# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 1 September 2025

<https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.633>

- Tamagawa, M. (n.d.). *Japanese LGBT Diasporas Gender, Immigration Policy and Diverse Experiences*.
- Vysotsky, S., & McCarthy, A. L. (2017). Normalizing cyberracism: a neutralization theory analysis. *Journal of Crime and Justice*, 40(4), 446–461. <https://doi.org/10.1080/0735648X.2015.1133314>
- Wahyuningsih Pemanfaatan Aplikasi Twitter, K., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, P., PGRI Bojonegoro, I., & Wahyuningsih, K. (n.d.). *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Pemanfaatan Aplikasi Twitter dalam Menulis Teks Berita. Writing the Love of Boys*. (n.d.).
- Yosafak, H., & Puji Mulyono, G. (n.d.). *ANALISIS FENOMENA PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL (LGBT) DI INDONESIA DALAM PANDANGAN HUKUM ASASI MANUSIA*. <http://pancasilaislam>.